

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan salah satu fondasi utama bagi pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan untuk meningkatkan kualitas dan kesesuaiannya dengan kebutuhan masyarakat.¹ Salah satu langkah signifikan dalam reformasi pendidikan adalah penerapan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan keleluasaan kepada sekolah dalam menyusun program pembelajaran yang sesuai dengan konteks lokal dan kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih berfokus pada siswa, Kurikulum Merdeka diharapkan dapat mendorong pengembangan karakter dan kompetensi yang relevan dengan tantangan di abad ke-21. Berdasarkan buku kurikulum dan pembelajaran yang disusun oleh Isop Syafel menjelaskan bahwa Kurikulum Merdeka menekankan pembelajaran yang fleksibel, berpusat pada peserta didik, serta mendorong penguatan kompetensi dan karakter siswa melalui pembelajaran yang lebih kontekstual.² Berdasarkan penelitian Sitika kurikulum memiliki peran penting dalam mengarahkan proses pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan peserta didik. Selain menjadi pedoman

¹ Fitra, Dian, Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern, *Jurnal Inovasi Edukasi*, 2023, volume (6), No. (2), 148-156.

² Isop Syafei, *Kurikulum dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Media Utama, 2025). Hal 19

dalam menyusun materi serta metode pembelajaran, pendidikan diarahkan agar sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.³ Namun, banyak sekolah, terutama di tingkat menengah, masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan kurikulum ini.

Kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen untuk mengelola serta mengerakkan sumber daya manusia di sekolah agar dapat melakukan inovasi pendidikan guna meningkatkan kualitas mutu sekolah. Hal tersebut dilakukan agar visi dan misi sekolah berjalan sesuai tujuan melalui program-program yang dibentuk serta dilaksanakan secara bertahap dan terencana, sehingga perlu adanya kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala sekolah mempunyai peran penting dalam menyeraskan dan mengerakkan sumber daya yang terdapat di sekolah, serta mempergunakan semua sumber daya pendidikan sesuai dengan kebutuhannya.⁴ Berdasarkan buku manajemen dan kepemimpinan Kepala Sekolah yang disusun oleh Ratnawulan dijelaskan bahwa kepala sekolah sebagai pemimpin harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi. Selain itu, kepala sekolah juga harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah, serta mendelegasikan tugas dan pengawasan.⁵

³ Achmad Junaedi Sitika, Naura Zakia Ramadhani, dan Pipih Muflihah, "Konsep Dasar Kurikulum," *Invention: Journal Research and Education Studies* 6, no. 3 (2025): 389–98. Hal. 392

⁴ Dyah Wahyu Arifah Ningrum. Skripsi : "Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Darul Ulum 2 Unggulan Bppt Jombang Cis Id 113." (Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2023)

⁵ Teti Ratnawulan et al., *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2023).

Penelitian Hidayat juga menjelaskan bahwa keberhasilan sekolah sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepala sekolah dalam menjalankan fungsi administrasi, supervisi, dan kepemimpinan.⁶

Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah ayat 124 sebagai berikut:

وَإِذِ ابْتَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ رَبُّهُ بِكَلِمَاتٍ فَأَتَمَّهُنَّ ۖ قَالَ إِنِّي جَاعِلُكَ لِلنَّاسِ إِمَامًا ۚ
قَالَ وَمِنْ ذُرِّيَّتِي ۖ قَالَ لَا يَنَالُ عَهْدِي الظَّالِمِينَ ﴿١٢٤﴾

Artinya: (Ingatlah) ketika Ibrahim diuji Tuhannya dengan beberapa kalimat, lalu dia melaksanakannya dengan sempurna. Dia (Allah) berfirman, ”sesungguhnya aku menjadikan engkau sebagai pemimpin bagi seluruh manusia.” Dia (Ibrahim) berkata, ”(Aku mohon juga) dari sebagian keturunanku.” Allah berfirman, ”(Doamu Aku kabulkan, tetapi) janji-Ku tidak berlaku bagi orang-orang zalim.” (Q.S Al-Baqarah:124)

Sebagai salah satu penggerak, kepala sekolah mesti menjalankan perannya yang bertujuan untuk memajukan lembaga yang dipimpinnya, misalnya dalam ranah kurikulum atau bidang studi. Kepala sekolah pun memiliki peran dalam memahami program serta keberhasilan pelaksanaannya di sekolah. Ketika menerapkan atau mengimplementasikan kurikulum, kepala sekolah mempunyai peran dalam melaksanakan tugas utama terhadap pendidik dan tenaga kependidikan, yakni sebagai educator, manajer, administrator, maupun supervisor. Berdasarkan buku Strategi

⁶ Ayi Najmul Hidayat dan Irma Restiana, “Administrasi kepala Sekolah dalam Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Lokus : MTs Al Hikmah Karawang,” *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah* 5, no. 2 (2026): 1561–75, <https://doi.org/https://doi.org/10.55681/sentri.v5i2.5667>. Hal. 1573

Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Guru yang disusun oleh Fudholi & Anwar (2024:8) menyatakan bahwa seorang kepala sekolah tidak hanya berperan sebagai Administrator dan pengawas kebijakan, tetapi juga sebagai sumber motivasi dan bimbingan bagi semua pemangku kepentingan sekolah. Dalam peran kepemimpinannya, kepala sekolah harus secara efektif memobilisasi, mengarahkan, dan menginspirasi semua personel di sekolah, termasuk guru, staf administrasi, dan siswa, untuk memastikan kinerja yang optimal, mendorong kolaborasi, dan memaksimalkan potensi mereka dalam mengejar tujuan pendidikan yang ditetapkan. Kepemimpinan yang kuat menumbuhkan suasana sekolah yang produktif, harmonis, dan antusias, yang penting untuk mewujudkan visi dan misi pendidikan.⁷

Kepala sekolah memiliki tanggung jawab yang besar dalam mendukung para guru memahami dan melaksanakan Kurikulum Merdeka. Di SMP *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kediri, yang merupakan salah satu Sekolah Penggerak, banyak guru awalnya masih kurang memahami konsep dan isi dari Kurikulum Merdeka. Untuk mengatasi hal ini, kepala sekolah bekerja sama dengan tim, termasuk komite pembelajaran, untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada para guru. Langkah awal yang dilakukan adalah menyelenggarakan pelatihan internal atau *in-house training*. Kegiatan ini bertujuan untuk menyampaikan materi yang sebelumnya telah diperoleh oleh kepala sekolah

⁷ Ahmad Fudholi dan Muhammad Ali Anwar, *Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Mutu Guru* (Jakarta Utara: Penerbit Buku Indonesia, 2024). Hal. 8

dan beberapa guru.⁸ Menurut penelitian Widiensyah menyatakan bahwa pelatihan guru yang berkelanjutan dan pendampingan guru menjadi strategi penting dalam meningkatkan kesiapan guru menghadapi implementasi Kurikulum Merdeka.⁹

Menurut Mulyasa (2010:173) implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi ke dalam suatu tindakan praktis sehingga menimbulkan dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Secara sederhana, pengertian implementasi menurut Mclaughlin dan Schubert yang dikutip oleh Nurdin & Basyiruddin (2003:70) dimaknai sebagai pelaksanaan atau penerapan. Implementasi adalah aktivitas yang saling menyesuaikan. Implementasi juga merupakan sistem rekayasa. Dari pengertian-pengertian tersebut tampak bahwa kata implementasi berpusat pada aktivitas, adanya aksi, tindakan atau mekanisme dari suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung makna bahwa implementasi bukanlah sekedar kegiatan, melainkan suatu aktivitas yang terencana dan dilaksanakan secara serius berdasarkan pedoman norma tertentu demi meraih tujuan dari kegiatan tersebut.¹⁰ Berdasarkan buku Kajian Akademik Kurikulum Merdeka yang

⁸ Muhammad Abdul Azis, *Kepala Sekolah SD Islamic International School PSM*, Kediri, 10 Desember 2024

⁹ Subhan Widiensyah et al., "Kesiapan Guru dalam Menghadapi Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka (Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas) kebutuhan masyarakat . Salah satu upaya untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan dalam sistem sosial yang dikenal dengan nama AGIL , ya," *Harmoni Pendidikan : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2025, 344–62, <https://doi.org/10.62383/hardik.v2i1.1120>. Hal. 360

¹⁰ Ina Magdalena dkk, Implementasi Model Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas Iii Sdn Sindangsari III, Pandawa : *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 2021, Volume (3), No.(1), 119-128

disusun oleh Kemendikdasmen (2024:92) dijelaskan bahwa strategi implementasi Kurikulum Merdeka perlu dirancang dengan berlandaskan pada pembelajaran yang diperoleh dari pelaksanaan kurikulum yang pernah diterapkan, baik di Indonesia maupun di negara lain. Di samping itu, strategi penerapan Kurikulum Merdeka juga bertumpu pada prinsip-prinsip penyusunan kurikulum, yakni pengembangan karakter dan kompetensi, bersifat luwes, serta berpusat pada materi yang esensial.¹¹

Salah satu komponen pendidikan yang memegang peranan penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran serta berkaitan dengan penentuan arah, isi dan proses pembelajaran, sekaligus menentukan kualifikasi lulusan lembaga pendidikan adalah kurikulum. Hal ini sejalan dengan pendapat Nur Komariah bahwa “Kurikulum ialah seluruh aktivitas sekolah yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan, baik berupa idea atau gagasan tentang pelaksanaan kegiatan pembelajaran, rencana pelaksanaan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, media serta alat evaluasi pembelajaran, maupun hasil evaluasi yang diselenggarakan di sekolah maupun luar sekolah.” Oleh karena itu, kurikulum merupakan serangkaian kegiatan yang di dalamnya terkandung rencana belajar dan pengalaman belajar peserta didik yang diperoleh dari sekolah maupun luar sekolah.¹² Berdasarkan buku *Hakikat Kurikulum* yang disusun oleh Sukirman & Nugraha menjelaskan bahwa pada hakikatnya, kurikulum merupakan rumusan tujuan dari setiap

¹¹ Kemendikdasmen, *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka* (Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia, 2024). Hal. 92

¹² Cahyani, F. N, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Melalui Program ATM (Al Fath Teaching Methods)* (Doctoral dissertation, IAIN Kediri, 2022), Hal. 1

program pendidikan yang akan diberikan serta wajib diraih oleh peserta didik. Oleh karena kurikulum berfungsi sebagai alat untuk mewujudkan tujuan pendidikan, maka tujuan dari kurikulum pada setiap program pendidikan hendaknya merupakan penjabaran dari tujuan pendidikan nasional.¹³

Kurikulum Merdeka merupakan suatu pendekatan dalam dunia pendidikan yang memberikan otonomi lebih besar kepada guru, siswa serta sekolah untuk merancang, mengelola, dan mengevaluasi proses pembelajaran. Walaupun memiliki berbagai keunggulan, seperti yang telah diuraikan dalam artikel sebelumnya, penerapan Kurikulum Merdeka tetap berhadapan dengan sejumlah kekurangan dan tantangan yang perlu dicermati.¹⁴ Menurut hasil penelitian Marpaung (2024:557) ditegaskan bahwa penerapan Merdeka Belajar telah terbukti memberi sumbangan yang berarti terhadap peningkatan inovasi dan kreativitas peserta didik pada era serba digital. Dengan pendekatan ini, para guru diberi kelonggaran untuk menciptakan metode pembelajaran yang kreatif dan sesuai dengan kebutuhan serta minat para siswa, sebagaimana tergambar dari tanggapan positif sebagian besar pendidik terhadap program tersebut.

Keunggulan yang diberikan oleh Kurikulum Merdeka terletak pada pemusatan perhatian terhadap materi yang esensial serta pengembangan kemampuan siswa, sehingga pembelajaran menjadi lebih interaktif, relevan,

¹³ Dadang Sukirman dan Ali Nugraha, *Hakikat Kurikulum* (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2021). Hal 15

¹⁴ Dian Fitra, Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Modern, *Jurnal Inovasi Edukasi*, 2023, Volume (06), No.(02)

dan mendalam. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan keleluasaan kepada sekolah dan guru untuk mengevaluasi hasil belajar siswa secara lebih menyeluruh. Penerapan Kurikulum Merdeka tidak dilakukan secara bersamaan, melainkan memberikan kelonggaran kepada setiap sekolah untuk melaksanakannya berdasarkan tingkat kesiapan masing-masing. Menurut hasil penelitian Pasri menjelaskan keberhasilan pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih menghadapi berbagai tantangan, mulai dari kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur, hingga sistem evaluasi pendidikan yang belum sepenuhnya mendukung prinsip pembelajaran kreatif. Oleh karena itu, dibutuhkan sinergi dari berbagai pemangku kepentingan termasuk pemerintah, satuan pendidikan, dan masyarakat untuk menciptakan ekosistem pendidikan yang berpihak pada perkembangan potensi unik setiap siswa secara utuh dan berkelanjutan.¹⁵ Pendataan terhadap kesiapan sekolah dalam menerapkan Kurikulum Merdeka telah dilakukan oleh Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi dan tidak sedikit sekolah yang telah mendaftarkan diri mereka dengan kategori mandiri belajar, mandiri berubah, serta mandiri berbagi.

Peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di SMP *Islamic International School* Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kediri, yang merupakan Sekolah Penggerak. Kurikulum Merdeka memberikan keleluasaan bagi sekolah untuk merancang program pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal.

¹⁵ Emanuel Pasri, "Institutional Design : Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa Sekolah Dasar," *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial* Volume 10, no. 6 (2025). Hal. 8

Pembelajaran yang selaras dengan keperluan peserta didik serta konteks setempat. Dalam memastikan keberhasilan penerapan kurikulum ini, kepala sekolah memegang peranan krusial dengan cara mendukung para guru agar memahami dan melaksanakannya. Kepala sekolah, melalui manajemen dan supervisi yang optimal, bertanggung jawab untuk menggerakkan berbagai sumber daya yang ada di sekolah, termasuk menyediakan pelatihan dan pendampingan bagi guru melalui kegiatan internal atau pelatihan di tempat kerja (*in-house training*). Sekalipun Kurikulum Merdeka memiliki beragam kelebihan, misalnya penekanan pada kompetensi serta materi yang penting bagi siswa, implementasinya tetap menghadapi berbagai kendala, utamanya yang berkaitan dengan kesiapan sekolah. Karena itu, kepala sekolah wajib mampu mengelola sumber daya secara efektif agar visi dan misi sekolah dapat terwujud serta mutu pendidikan bisa meningkat sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman.

Berdasarkan konteks penelitian di atas, maka penulis memiliki keinginan yang kuat untuk mengangkat permasalahan tersebut ke dalam skripsi dengan judul Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SMP *Islamic Internasional School* Pesantren Sabilil Muttaqien (PSM) Kediri.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang Pendidik pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri?

2. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang Manajer pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri?
3. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang Administrator pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri?
4. Bagaimana peran kepala sekolah sebagai seorang Supervisor pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai seorang Pendidik pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri
2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai seorang Manajer pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri
3. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai seorang Administrator pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri
4. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai seorang Supervisor pada kurikulum Merdeka di SMP *Islamic Internasional School* (PSM) Kediri

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Memberikan sumbangan terhadap pengembangan kajian manajemen pendidikan, khususnya yang berkenaan peran kepala sekolah dalam pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah berbasis pesantren.
- b. Menyediakan wawasan teoritis mengenai pentingnya kolaborasi internal dan eksternal dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah:

Memberikan referensi strategis guna meningkatkan fungsi kepemimpinan dalam mendukung keberhasilan Kurikulum Merdeka, termasuk melalui kolaborasi yang efektif dengan pihak internal dan eksternal.

b. Bagi Guru dan Staf:

Memotivasi guru dan staf untuk mendukung program kepala sekolah dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka secara optimal.

c. Bagi Orang Tua dan Masyarakat:

Mengedukasi tentang pentingnya keterlibatan mereka dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah, khususnya di lingkungan pesantren.

E. Definisi Konsep

1. Peran Kepala Sekolah

Kata "peran" memiliki beragam makna; apabila ditelusuri lebih mendalam, istilah ini sesungguhnya mengandung banyak pengertian. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata peran diterjemahkan sebagai pola perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam kehidupan bermasyarakat.¹⁶ Sementara itu, kepala sekolah merupakan pengelola pendidikan di suatu lembaga pendidikan sekaligus menjadi pimpinan formal dari lembaga Pendidikan tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, dapat ditarik simpulan bahwa yang dimaksud dengan peran kepala sekolah adalah serangkaian kegiatan yang dilaksanakan oleh kepala sekolah untuk membimbing pendidik, tenaga kependidikan, serta peserta didik agar secara bersama-sama menjalankan proses pendidikan demi tercapainya tujuan yang telah ditentukan oleh sekolah. Kepala sekolah yang kompeten dapat mempengaruhi mutu pengajaran di sekolah. Adapun peran kepala sekolah dalam kurikulum dapat berupa kepemimpinan akademik, yaitu terlibat secara aktif dalam proses pengembangan kurikulum sehingga mampu menggerakkan tenaga pendidik dan pelaksanaan pembelajaran untuk mewujudkan proses belajar yang efektif.

¹⁶ Sovia Reni Azizah. Skripsi : *"Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sdit Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga."* (Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2024), Hal. 10

2. Kurikulum Merdeka

Suatu perencanaan dalam menunjang proses pembelajaran di lingkungan internal yang muatannya beragam dan diupayakan secara maksimal agar tenaga pendidik peserta didik memiliki caranya sendiri dengan waktu yang memadai untuk membiasakan diri serta memahami pembelajaran secara bebas atau berdasarkan konsep kreativitas dan inovatif sekaligus dapat memperkuat kemampuan mereka merupakan Kurikulum Merdeka.¹⁷ Dengan demikian, para guru mempunyai kelonggaran untuk menentukan dari berbagai sumber pengajaran guna menyesuaikan model pembelajaran dengan keperluan serta ketertarikan belajar para siswa.

Menurut wawancara dengan kepala sekolah di SMP Kurikulum Merdeka saat ini dirancang guna mengembangkan siswa menjadi pribadi yang mampu berpikir secara kritis, kreatif, dan inovatif. Tujuan utamanya adalah agar siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu menganalisis, memecahkan masalah, dan menciptakan ide-ide baru. Dengan pendekatan ini, siswa diberikan kebebasan untuk berkreasi dan menggali potensi diri mereka, sehingga mereka dapat menghadapi tantangan di masa depan dengan lebih mandiri dan berpikir terbuka.¹⁸

¹⁷ Nindi Ilma Nabila dkk, 'Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak SDN Seberang Mesjid 1 Banjarmasin,' *JICN: Jurnal Intelek dan Cendekiawan Nusantara*, Vol : 1 No: 3, Juni - Juli 2024.

¹⁸ Muhammad Abdul Azis, *Kepala Sekolah SD Islamic International School PSM*, Kediri, 10 Desember 2024

F. Penelitian Terdahulu

1. Pada tahun 2024, dilakukan sebuah penelitian dalam bentuk skripsi oleh Sovia Revia Azizah. Judul dari skripsi tersebut adalah “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDIT Lentera Hati Kaligondang Kabupaten Purbalingga” Penelitian terdahulu skripsi ini yaitu tentang Implementasi Kurikulum Merdeka di SD berbasis Islam dengan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala sekolah menjalankan peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, inovator, motivator, dan leader untuk mendukung implementasi kurikulum. Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama menyoroti peran kepala sekolah dalam fungsi seperti edukator, manajer, administrator, supervisor, dan inovator dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan Perbedaan dari penelitian adalah Fokus pada jenjang pendidikan dasar (SD), sedangkan penelitian penulis berfokus pada jenjang menengah pertama (SMP) di lingkungan pesantren.
2. Penelitian pada skripsi Dyah Wahyu Arifah Ningrum yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian skripsi tersebut berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sma Darul Ulum 2 Unggulan Bppt Jombang Cis Id 113” Penelitian terdahulu skripsi ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah Kepala sekolah memfasilitasi guru melalui pelatihan, pengembangan Kurikulum Operasional Sekolah (KOS), modul ajar, dan evaluasi rutin dalam implementasi Kurikulum Merdeka.

Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama fokus pada peran kepala sekolah dalam aspek manajemen dan supervisi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan Perbedaan dari penelitian adalah Penelitian ini pada SMA dan lebih menyoroti pengembangan KOS dan proyek profil Pelajar Pancasila, sedangkan penelitian penulis pada SMP berbasis pesantren.

3. Penelitian pada Jurnal Siti Khotimah dan Triana Rosalina Noor, Penelitian Jurnal tersebut berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar” yang dipublikasikan oleh Nuris *Journal Of Education and Islamic Studies*, Volume (4), No. (1) Tahun 2024. Penelitian terdahulu jurnal ini menggunakan metode penelitian kualitatif studi kasus di SMP Negeri 2 Tangen. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah Kepala sekolah sangat aktif dalam perannya sebagai educator, manajer, administrator, inovator, motivator, leader, dan supervisor. Fokus pada pemberian bimbingan langsung kepada guru dan inovasi dalam pengadaan sarana. Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka, terutama fungsi kepemimpinan dan manajemen. Sedangkan Perbedaan dari penelitian adalah Penelitian ini lebih menyoroti aspek inovasi ekstrakurikuler dan penguatan minat siswa, sedangkan penelitian penulis berfokus pada konteks pesantren.
4. Penelitian pada Jurnal Isa, Muhammad Asrori, dan Rini Muharini, Penelitian Jurnal tersebut berjudul “Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar” yang

dipublikasikan oleh Jurnal *Basicedu*, Volume (6), No. 6 Tahun 2022. Penelitian terdahulu jurnal ini menggunakan metode penelitian Kualitatif, analisis fenomenologis di SD Islam Al Azhar 21 Pontianak. Hasil penelitian dalam jurnal ini adalah Kepala sekolah berperan dalam pembelajaran diferensiasi, proyek penguatan profil Pelajar Pancasila (P5), serta pelatihan guru untuk adaptasi teknologi. Persamaan dari penelitian ini yaitu Peran kepala sekolah sebagai pemimpin, educator, dan motivator sama-sama ditekankan. Sedangkan Perbedaan dari penelitian adalah Fokus pada pembelajaran berbasis diferensiasi di SD dan tantangan adaptasi teknologi, sedangkan penelitian penulis berbeda dengan fokus pada lingkungan pesantren di SMP.

5. Penelitian pada skripsi Dwi Gati yang dilakukan pada tahun 2023. Penelitian skripsi tersebut berjudul “Peran Kepala Sekolah Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di Mi Walisongo Kranji 01 Kedungwuni” Penelitian terdahulu skripsi ini menggunakan metode penelitian metode kualitatif dengan pendekatan field research. Hasil penelitian dalam skripsi ini adalah bahwa kepala sekolah berperan sebagai edukator, manajer, supervisor, leader, innovator, motivator, dan evaluator. Faktor pendukung meliputi pengetahuan tentang kurikulum, sementara faktor penghambat adalah manajemen waktu. Persamaan dari penelitian ini yaitu Sama-sama membahas peran kepala sekolah dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Sedangkan Perbedaan dari penelitian adalah menyoroti tujuh peran kepala sekolah, sedangkan

penelitian penulis memiliki fokus yang berbeda dalam hal peran atau faktor yang mempengaruhi implementasi.